

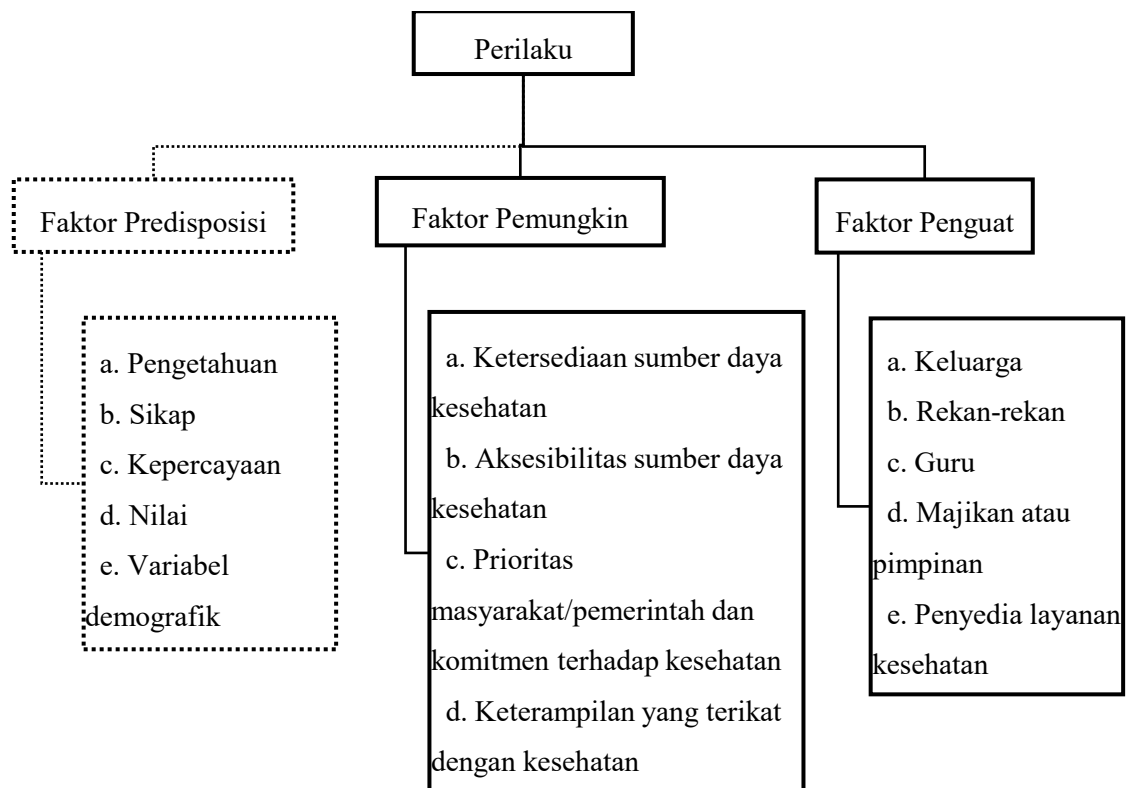
BAB III

KERANGKA KONSEP

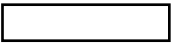
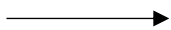
A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran sistematis mengenai hubungan antar variabel yang diteliti dan disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Kerangka konsep berfungsi untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta kemungkinan adanya variabel lain yang memengaruhi hubungan tersebut (Notoatmodjo, 2018a).

Adapun kerangka konsep yang disusun pada penelitian “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pernikahan Dini di Desa Tinga-Tinga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng”, yaitu sebagai berikut:



Keterangan :

-  : Variabel yang diteliti
 : Variabel yang tidak diteliti
 : Hubungan yang diteliti
 : Hubungan yang tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual penelitian ini mengadopsi model *PRECEDE-PROCEED* dari (Green dan Kreuter, 2005), yang mengartikulasikan bahwa manifestasi perilaku kesehatan dipresipitasi oleh interaksi tiga determinan utama: faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Dalam konteks penelitian ini, variabel pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pernikahan dini diposisikan sebagai kuisit internal dalam kategori faktor predisposisi yakni elemen kognitif dan afektif yang menjadi fondasi dasar pembentukan perilaku individu.

Menurut Lawrence Green, pengetahuan mengartikulasikan domain kognitif yang mendeterminasi skema berpikir, interpretasi informasi, serta mekanisme pengambilan keputusan (*decision-making process*) terkait isu kesehatan. Eskalasi literasi kognitif remaja putri mengenai definisi, etiologi, implikasi medis, serta risiko psikososial dari perkawinan anak berkorelasi linier dengan pembentukan kontradiksi afektif (sikap menolak) terhadap praktik pernikahan dini, atau sebaliknya memperkuat dorongan untuk menunda usia perkawinan hingga mencapai maturitas fisik dan psikologis. Sebaliknya, defisit pengetahuan mempredisposisi lahirnya persepsi permisif atau aksipitansi terhadap pernikahan usia muda.

Dalam rancangan penelitian ini, intervensi berupa penyuluhan kesehatan dioperasionalkan sebagai stimulator kognitif untuk mendesain ulang *knowledge base* remaja putri. Peningkatan kapasitas kognitif ini diproyeksikan memicu reorientasi afektif yang lebih adaptif dalam mendukung pencegahan pernikahan dini. Sebagai komponen dari faktor predisposisi, sikap yang terorientasi secara positif terhadap pencegahan pernikahan dini mengekskalasi kesadaran (*awareness*) individu atas pemeliharaan kesehatan reproduksi, kontinuitas pendidikan formal, serta maturasinya kesiapan psikologis pra-nikah.

Secara teoretis, interdependensi antara domain kognitif dan afektif ini dibingkai oleh perspektif psikologi sosial. Perspektif ini menjelaskan bahwa akumulasi pengetahuan baru berfungsi merestrukturisasi elemen kognitif yang secara simultan mentransformasi evaluasi afektif individu terhadap fenomena sosial-kesehatan. Dengan demikian, kerangka konseptual ini menegaskan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi berperan sebagai variabel determinan (*independent factor*) yang mengarahkan pembentukan disposisi sikap remaja putri terhadap isu pernikahan dini, yang selanjutnya diukur secara sistematis melalui indikator-indikator terstandar dalam instrumen penelitian.

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan konversi dari konstruk teoretis abstrak menuju variabel yang dapat diukur secara empiris (*observable and measurable variables*). Penjabaran ini berfungsi sebagai acuan metodologis dalam penyusunan instrumen serta pengumpulan data di lapangan. Menurut Setyawan (2021), operasionalisasi variabel dilakukan dengan mengidentifikasi indikator dan

karakteristik teramati dari suatu fenomena, sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengukuran secara presisi, objektif, dan terstandar.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala	Skor Operasional
Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini (<i>Variabel Dependen/Y</i>)	Tingkat pemahaman remaja putri mengenai pernikahan dini yang meliputi pengertian, faktor penyebab, dan dampaknya yang diukur melalui kuesioner.	Kuesioner pengetahuan: dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda/benar-salah yang terdiri atas 20 pertanyaan.	Ordinal	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: $\leq 55\%$
Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini (<i>Variabel Dependen/Y</i>)	Respon remaja putri terhadap pernikahan dini dengan kategori respon seperti menerima, merespons, dan menghargai yang diukur melalui kuesioner.	Kuesioner sikap penelitian ini berisi 20 pertanyaan sikap tentang pernikahan dini	Ordinal	Positif $\geq$ Median Negatif $<$ Median

Dalam penelitian kuantitatif, variabel adalah atribut atau karakteristik yang dapat diukur dan mengalami variasi antar responden.